

Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam: Integrasi Niat, Keikhlasan, dan Pahala

Afiefatuz Zakiyah^{1*}, Mu'alimin², Mukaffan³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis korespondensi: afiefatuzzakiyah1028@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze learning motivation from an Islamic perspective through the integration of spiritual values, including intention (niyyah), sincerity (ikhlas), and divine reward (pahala). Unlike modern motivation theories that emphasize psychological aspects, Islam views learning as an act of worship that carries spiritual merit and divine blessing. This research employs a qualitative approach using the literature review method, conducted through the collection of scientific articles from Google Scholar and Publish or Perish databases published between 2020 and 2025. Five relevant articles were selected for in-depth analysis. The results reveal that learning motivation in Islam is not only influenced by cognitive and external factors but also by spiritual drives rooted in pure intentions, sincerity in action, and belief in divine reward. The integration of these three elements forms a holistic model of learning motivation that combines intellectual, moral, and spiritual dimensions. Therefore, Islamic education should embed the values of intention, sincerity, and reward as the foundation for fostering meaningful and spiritually oriented learning motivation among students.*

Keywords: *Intention; Islamic Education; Learning Motivation; Reward; Sincerity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar dalam perspektif Islam melalui integrasi nilai-nilai spiritual yang mencakup niat, keikhlasan, dan pahala. Berbeda dengan teori motivasi modern yang menekankan aspek psikologis, Islam memandang belajar sebagai ibadah yang bernilai pahala dan kemuliaan di sisi Allah SWT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* (LR), yang dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data Google Scholar dan *Publish or Perish* dengan kriteria publikasi tahun 2020–2025. Dari hasil seleksi diperoleh lima artikel yang relevan untuk dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam Islam tidak hanya didorong oleh faktor eksternal dan kognitif, tetapi juga oleh dorongan spiritual yang bersumber dari niat yang lurus, keikhlasan dalam beramal, dan keyakinan terhadap pahala. Integrasi ketiga nilai tersebut membentuk motivasi belajar yang bersifat holistik, menggabungkan dimensi intelektual, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai niat, keikhlasan, dan pahala sebagai fondasi utama dalam membangun motivasi belajar peserta didik yang berorientasi pada keberkahan dan keridaan Allah SWT.

Kata kunci: Keikhlasan; Motivasi Belajar; Niat; Pahala; Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui belajar, seseorang memperoleh pengetahuan teoretis, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter untuk mencapai keberhasilan hidup (Asysyauqi & Arifin, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, belajar sering kali dikaitkan dengan tugas sekolah dan kegiatan akademik (Harefa et al., 2022). Padahal, secara hakikat, belajar merupakan kebutuhan dasar manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam pandangan Islam, belajar memiliki kedudukan yang sangat mulia. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah untuk membaca (QS. Al-‘Alaq: 1–5). Menurut Quraish Shihab, perintah “iqra” dalam ayat ini memiliki makna luas, yaitu menelaah, memahami, dan mengkaji segala hal baik tertulis maupun tidak tertulis, serta dilakukan secara berulang (Rusuli, 2024). Artinya,

kegiatan belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual karena merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan penting baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, pemahaman terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan agar dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sedangkan bagi siswa, motivasi belajar menjadi kekuatan internal yang mendorong semangat untuk berusaha mencapai hasil belajar yang optimal (Fahrudin & Ulfah, 2023). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Karena itu, guru dituntut memahami lingkungan dan karakter setiap siswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai tingkat motivasi mereka (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Berbagai strategi telah dikembangkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memperjelas tujuan pembelajaran, membangkitkan minat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian atas keberhasilan, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Salah satu bentuk inovasi adalah penggunaan media video animasi yang terbukti dapat membantu siswa memahami materi abstrak secara konkret dan menarik (Irawan et al., 2023). Selain itu, guru juga perlu memiliki kreativitas dan inovasi agar proses pembelajaran lebih variatif dan bermakna (Wulandari & Nisrina, 2023).

Namun demikian, motivasi belajar dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan hasil akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang lebih dalam. Islam memandang motivasi tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai dorongan untuk melaksanakan tugas spiritual dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat. Konsep motivasi dalam Islam mengandung unsur reward dan punishment yang bersifat moral dan ukhrawi, di mana pahala menjadi penguat bagi amal kebaikan, termasuk dalam aktivitas belajar (Ramdan Samadi et al., 2023).

Menurut Syafrizal et al. pentingnya motivasi belajar juga dapat ditemukan dalam kisah para nabi yang dijadikan teladan dalam menuntut ilmu dan kebenaran. Para nabi menunjukkan dedikasi dan ketekunan luar biasa dalam mencari ilmu dan hikmah dari Allah SWT, yang mencerminkan bentuk motivasi spiritual tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk belajar, tetapi juga memberikan contoh konkret melalui kisah para nabi agar manusia senantiasa memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan. (Syafrizal et al., 2023). Ayat dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 pun menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini

menegaskan bahwa belajar dan memperoleh ilmu merupakan aktivitas yang bernilai ibadah dan kemuliaan (Sarnoto & Abnisa, 2022). Dengan demikian, motivasi belajar dalam Islam bukan hanya untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh derajat yang tinggi di sisi-Nya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri, minat, dan kecerdasan emosional, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar antara lain kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking, peran dan pola asuh orang tua, dukungan teman sebaya, serta penggunaan media pembelajaran visual dan model pembelajaran inovatif seperti time token, hybrid learning, dan blended learning (Perdana & Valentina, 2022). Selain itu, penelitian (Hidayati et al., 2022) mengungkap bahwa penurunan motivasi belajar siswa disebabkan oleh menurunnya minat, sikap belajar, dan kondisi jasmani siswa. Faktor lingkungan seperti keluarga, sosial, dan sekolah juga berperan besar dalam membentuk motivasi belajar. Karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang konkret (Hidayati et al., 2022).

Sementara itu, penelitian (Nasution et al., 2022) menegaskan bahwa motivasi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mendorong manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam perspektif Al-Qur'an, motivasi bahkan menjadi kekuatan spiritual yang membangkitkan semangat dan kegigihan seseorang dalam berusaha mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya terkait dengan faktor psikologis dan lingkungan, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai keimanan dan spiritualitas (Nasution et al., 2022).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada faktor-faktor eksternal dan psikologis semata, sementara dimensi spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti niat, keikhlasan, dan orientasi pahala belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, dalam perspektif Islam, ketiga aspek spiritual tersebut memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar yang ikhlas, bermakna, dan berorientasi ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji motivasi belajar dalam perspektif Islam melalui integrasi nilai-nilai niat, keikhlasan, dan pahala.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review (LR). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isu

penelitian berdasarkan hasil kajian dari berbagai artikel ilmiah. Artikel ini mengikuti pedoman pelaksanaan literature review untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, serta memungkinkan replikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, proses kajian yang dilakukan tidak hanya sistematis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish (PoP), dengan memasukkan kata kunci "Behaviorism in Islamic Education" AND "Cognitive Learning in Islam" AND "Humanistic Approach in Islamic Education" AND "Constructivism in Islamic Education". Kriteria artikel ilmiah yang digunakan adalah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal, bersifat akses terbuka, serta memiliki kemutakhiran empat tahun terakhir (2020–2025). Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh sebanyak 50 artikel. Proses validasi dilakukan melalui tahap screening dengan mengeliminasi artikel-artikel yang memiliki gagasan topik sejenis untuk meminimalkan duplikasi ide penelitian, serta seleksi berdasarkan tahun publikasi. Dari proses ini, diperoleh 5 artikel akhir yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Data artikel ilmiah yang telah divalidasi kemudian diproses melalui pengelompokan berdasarkan coding definisi yang sesuai dengan gagasan penelitian. Hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam bentuk tabel tema untuk memudahkan interpretasi dan analisis lebih mendalam.

Tabel 1. review artikel.

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
1	Virda Yana, Mulia Dani, Eko Purnomo	Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah	pendekatan kepustakaan (library research).		Temuan penelitian ini adalah dalam hadis sunan ibnu Majah terdapat hadis yang menjelaskan bahwasanya malaikat akan memendekkan sayapnya untuk menaungi kepada orang yang menuntut ilmu, bahkan penduduk langit sampai dengan ikan yang ada dilaut juga memintakan ampun bagi orang yang menuntut ilmu. Dari kedua hadis tersebut sudah menunjukkan besarnya keafdolan

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
2	Setiaputri Aisahningsih, Lisma Meilia Wijayanti	Urgensi Niat Belajar Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat at-Ta'Allum	penelitian kepustakaan atau library research		<p>yang diberikan Allah kepada orang yang menuntut ilmu dan seharusnya menjadi motivasi bagi kita semua untuk semangat dalam menuntut ilmu.</p> <p>Temuan pada penelitian ini adalah Urgensi niat belajar menurut Syaikh al-Zarnuji dalam <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> adalah bahwa niat merupakan dasar dari segala amal. Seorang pelajar wajib menata niatnya agar ilmunya membawa berkah. Niat yang baik dalam belajar ialah mencari ridha Allah, kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama, dan menjaga kelestarian Islam karena ilmu menjadi penopang agama. Syaikh al-Zarnuji juga menegaskan pentingnya hadits "<i>Innamal a'mālu binniyāt</i>" sebagai landasan amal dan pahala, menandakan bahwa niat merupakan unsur terpenting dalam setiap perbuatan.</p> <p>Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa reward dan</p>
3	Mochammad Ramdan Samadi, Mohamad	Perspektif Islam Tentang Peran Reward Dan Punishment	studi literatur		

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
	Yudiyanto, Laesti Nurishlah	Dalam Motivasi Belajar Siswa			punishment berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jika diterapkan sesuai nilai-nilai Islam. Reward mendorong siswa berbuat baik dan berprestasi, sedangkan punishment menjadi sarana pembinaan untuk memperbaiki kesalahan. Keduanya harus dilaksanakan dengan adil dan bijak agar tujuan pendidikan tercapai, yakni membentuk siswa yang berilmu, berakhlak, dan diridhai Allah SWT.
4	Fifi Wardatusshopa, Inayatul Ummah, Karmilah, Sirozudin, Wahyu Hidayat, M.A D jazimi	Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Hadits	kajian pustaka		Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki peran sangat penting dalam kehidupan dan menjadi kewajiban setiap muslim untuk menuntutnya. Keutamaan ilmu tidak hanya bagi yang berilmu, tetapi juga bagi yang menuntut dan mengamalkannya, karena menuntut ilmu merupakan jalan menuju kemuliaan dunia dan akhirat.
5	Muhammad Hisyam Syafii	Interaction Between Spiritual		Meneliti hubungan antara	Perkembangan spiritual berpengaruh positif

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
	& Husain Azhari (2025)	Development and Psychological Growth: Implications for Islamic Educational Psychology in Islamic Students		perkembangan spiritual dan pertumbuhan psikologis mahasiswa Muslim.	terhadap kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik; keduanya saling menguatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi belajar dalam Islam memiliki dimensi yang berbeda dengan pandangan psikologi modern. Jika teori motivasi umum menekankan pada dorongan biologis atau kebutuhan psikologis, Islam menempatkan motivasi belajar dalam konteks ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Belajar dipandang sebagai amal saleh yang bernilai pahala dan kemuliaan di sisi Allah.

Penelitian (Yana et al., 2022) menegaskan bahwa hadis-hadis dalam *Sunan Ibnu Majah* menggambarkan betapa tingginya kedudukan penuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda bahwa “*barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*”. Hadis ini mengandung motivasi spiritual yang kuat: belajar bukan hanya untuk kepentingan dunia, tetapi untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam, belajar memiliki nilai spiritual dan moral yang tinggi. Artinya, motivasi belajar seorang Muslim semestinya berakar pada keyakinan bahwa menuntut ilmu adalah bentuk ketaatan kepada Allah dan jalan menuju keberkahan hidup.

Niat sebagai Dasar Motivasi Belajar

Aspek pertama yang menjadi dasar motivasi dalam Islam adalah niat. Rasulullah SAW menegaskan dalam hadisnya: “*Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya.*” (HR. Bukhari dan Muslim). Penelitian (Wijayanti & Aisahningsih, 2023) menjelaskan bahwa niat yang tulus karena Allah menjadikan proses belajar bernilai ibadah dan mendatangkan keberkahan ilmu. Sebaliknya, belajar dengan niat untuk mencari pujian atau keuntungan duniawi akan menghilangkan nilai spiritual dari ilmu itu sendiri.

Dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, Syaikh Al-Zarnuji menekankan pentingnya menata niat sebelum belajar agar ilmu yang diperoleh membawa manfaat dunia dan akhirat. Dengan demikian, niat berfungsi sebagai energi spiritual yang menggerakkan seseorang untuk belajar dengan tekun, istiqamah, dan tidak mudah menyerah. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam Islam tidak akan kuat tanpa dasar niat yang lurus. Niat menjadi pondasi utama yang menentukan arah dan keberkahan aktivitas belajar.

Keikhlasan sebagai Penguat Motivasi

Selain niat, keikhlasan merupakan faktor yang memperkuat motivasi belajar dalam perspektif Islam. Keikhlasan berarti memurnikan tujuan belajar hanya karena Allah SWT, tanpa mengharap imbalan materi atau pengakuan sosial. Penelitian (Ramdan Samadi et al., 2023) menegaskan bahwa dalam konsep Islam, motivasi tidak hanya berlandaskan pada kepuasan pribadi, tetapi juga pada orientasi moral dan ukhrawi. Reward (pahala) dalam Islam menjadi penguat motivasi yang bersifat spiritual, sedangkan punishment berfungsi sebagai pengingat agar manusia memperbaiki diri.

Keikhlasan menjadikan peserta didik mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar. Seseorang yang ikhlas akan terus berusaha walaupun hasilnya belum terlihat karena ia menyadari bahwa belajar adalah bentuk ibadah. Dengan demikian, keikhlasan menumbuhkan motivasi yang stabil, tidak mudah goyah oleh faktor eksternal, dan berlandaskan keyakinan spiritual yang mendalam.

Pahala sebagai Orientasi Spiritual Motivasi

Konsep pahala menjadi aspek penting dalam membangun motivasi belajar Islami. Dalam pandangan Islam, pahala bukan hanya penghargaan di akhirat, tetapi juga penguat moral dan spiritual di dunia. Penelitian (Wardatusshopa et al., 2024) menjelaskan bahwa hadis-hadis Nabi SAW menunjukkan keutamaan menuntut ilmu. Seseorang yang menuntut ilmu akan dimuliakan oleh Allah dan ditinggikan derajatnya. Hal ini memberikan dorongan spiritual bagi peserta didik bahwa setiap usaha belajar akan dibalas pahala, bahkan ketika hasilnya belum tampak secara nyata.

Selain itu (Yana et al., 2022) juga menegaskan bahwa penghargaan malaikat terhadap penuntut ilmu merupakan bentuk simbolis dari pahala spiritual yang Allah janjikan. Kesadaran ini membentuk keyakinan bahwa belajar adalah aktivitas ibadah yang bernilai tinggi. Dengan demikian, pahala menjadi reward transendental yang memperkuat semangat belajar. Siswa yang memahami konsep ini akan belajar dengan penuh tanggung jawab karena yakin bahwa setiap usahanya tidak sia-sia di sisi Allah.

Integrasi Nilai Niat, Keikhlasan, dan Pahala dalam Membangun Motivasi Belajar Islami

Hasil analisis dari lima penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga aspek spiritual niat, keikhlasan, dan pahala memiliki hubungan yang saling menguatkan. Penelitian (Syafii & Azhari, 2025) menambahkan bahwa perkembangan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mahasiswa. Artinya, ketika seseorang menata niatnya, menjaga keikhlasan, dan meyakini adanya pahala, maka motivasi belajarnya akan meningkat, dan berdampak positif pada keseimbangan mental serta keberhasilan akademik.

Integrasi ketiganya membentuk konsep motivasi belajar holistik dalam perspektif Islam. Niat mengarahkan tujuan belajar agar bernilai ibadah, Keikhlasan menjaga kemurnian hati dalam proses belajar, Pahala memberikan orientasi spiritual sebagai penguat semangat belajar. Ketiganya menghasilkan motivasi belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas. Dengan memahami integrasi ini, guru dan lembaga pendidikan Islam dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang tidak sekadar fokus pada hasil, tetapi juga menekankan proses spiritual dan keberkahan ilmu.

Berdasarkan kajian terhadap kelima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam perspektif Islam merupakan dorongan yang bersumber dari kesadaran spiritual. Niat yang benar, keikhlasan dalam beramal, dan keyakinan terhadap pahala menjadi faktor utama yang menumbuhkan motivasi belajar sejati. Integrasi nilai-nilai ini menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan berorientasi ibadah. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai spiritual tersebut agar proses belajar benar-benar menjadi jalan menuju keberkahan dan ridha Allah SWT.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam perspektif Islam memiliki dimensi spiritual yang kuat. Niat, keikhlasan, dan pahala merupakan tiga pilar utama yang membentuk motivasi belajar yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada keberkahan dan nilai ibadah.

Pertama, niat berperan sebagai dasar motivasi yang mengarahkan tujuan belajar agar semata-mata karena Allah SWT. Kedua, keikhlasan memperkuat semangat belajar dengan memurnikan tujuan dari kepentingan duniawi. Ketiga, pahala menjadi orientasi spiritual yang menumbuhkan keyakinan bahwa setiap usaha belajar akan mendapat balasan dari Allah. Integrasi ketiga nilai ini menghasilkan motivasi belajar yang utuh dan bermakna, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam

diharapkan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik agar proses belajar menjadi sarana ibadah dan jalan menuju ridha Allah SWT.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai spiritual agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh, baik secara akademik maupun spiritual.

DAFTAR REFERENSI

- Asysyauqi, M. F., & Arifin, Z. (2023). Relevansi konsep belajar Ibnu Khaldun dalam perspektif teori belajar kontemporer. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(1), 85–108. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3645>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). Analisis penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 212–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Nasution, M., Lubis, T. C., Hartati, E. D., Firmansyah, A., Wardani, A., & Jf, N. Z. (2022). Cara memotivasi siswa dalam perspektif Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 50–54. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.28>
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: Literature review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16897–16916. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10417>
- Ramdan Samadi, M., Yudiyanto, M., & Nurishlah, L. (2023). Perspektif Islam tentang peran reward dan punishment dalam motivasi belajar siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 218–228. <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.34>
- Rusuli, I. (2024). Menggali konsep belajar dalam Islam. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.54604/tdb.v14i1.401>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>

- Syafii, M. H., & Azhari, H. (2025). Interaction between spiritual development and psychological growth: Implications for Islamic educational psychology in Islamic students. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 29–48. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.69>
- Syafrizal, S., Khairi, Z., Habibah, S., & Efendi, Y. (2023). Konsep motivasi belajar menurut pandangan Islam dan peran guru BK. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 109–116. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.24406>
- Wardatusshopa, F., Ummah, I., Karmilah, K., Sirozudin, S., Hidayat, W., & Djazimi, D. (2024). Keutamaan ilmu dalam perspektif hadis. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 516–525. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5647>
- Wijayanti, L. M., & Aisahningsih, S. (2023). Urgensi niat belajar menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim Thariqat at-Ta'Allum*. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–12.
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2023). Hubungan kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>
- Yana, V., Dani, M., & Purnomo, E. (2022). Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 369–379. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620>